



Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Maidah (Qiyadah)  
Volume 1, Nomor 1, Desember 2025,  
<https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/QIYADAH/en>

## **Pengembangan Media Pembelajaran PAI yang Menarik dan Efektif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP IT IQRO' Stabat**

<sup>1,2,3,4</sup> **Faiz Zahfa, Nurul Afifah, Ade Lylyana, Dinda Anggraini**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email: [faizzahfa68@gmail.com](mailto:faizzahfa68@gmail.com), [nurfaulfa96@gmail.com](mailto:nurfaulfa96@gmail.com),  
[adelylyana06@gmail.com](mailto:adelylyana06@gmail.com), [dindarains@gmail.com](mailto:dindarains@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to develop an *E-Module* as an engaging and effective learning medium in Islamic Religious Education (PAI) to increase students' learning interest at SMP IT IQRO' Stabat. The research used a Research and Development (R&D) approach based on Borg and Gall's model, simplified into six stages: potential and problem identification, data collection, product design, validation, revision, and testing. The subjects were eighth-grade students of SMP IT IQRO' Stabat in the 2024/2025 academic year. The results show that the developed PAI E-Module meets the criteria of validity, practicality, and effectiveness. Student participation increased by 87%, and learning interest scores improved from 68.2 to 89.5. Therefore, digital-based E-Modules can serve as innovative alternatives in PAI learning in the technology era.

**Keywords:** E-Module, Islamic Religious Education, Learning Interest, Learning Media

### **Abstak**



Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa *E-Modul* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menarik dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP IT IQRO' Stabat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi enam tahap, yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi, revisi, dan uji coba produk. Subjek penelitian meliputi siswa kelas VIII SMP IT IQRO' Stabat tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *E-Modul* PAI yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Media ini meningkatkan partisipasi siswa hingga 87%, serta skor minat belajar meningkat dari 68,2 menjadi 89,5. Dengan demikian, penggunaan *E-Modul* berbasis digital learning dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran PAI di era teknologi.

**Kata kunci:** *E-Modul*, Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar, Media Pembelajaran

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, moralitas, serta akhlak mulia peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam tidak hanya menjadi pedoman spiritual, tetapi juga sebagai fondasi etika dan karakter bangsa yang beradab. Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan PAI sangat bergantung pada bagaimana pendidik mampu mengemas materi keagamaan menjadi



pembelajaran yang bermakna, menarik, dan sesuai dengan konteks perkembangan zaman.

Namun, tantangan besar yang dihadapi guru PAI di era modern ini adalah menurunnya minat belajar siswa terhadap materi agama. Fenomena ini muncul seiring dengan perubahan gaya belajar generasi muda yang lebih menyukai interaksi visual, audio, dan digital dibandingkan metode ceramah konvensional. Sebagaimana dijelaskan oleh Siregar & Harahap (2023), model pembelajaran yang bersifat monoton dan satu arah dapat menyebabkan penurunan keterlibatan siswa secara signifikan terhadap materi agama di kelas. Kondisi tersebut menuntut pendidik untuk berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membangun pengalaman belajar yang menyenangkan serta menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.

Media pembelajaran memiliki fungsi vital sebagai perantara antara guru dan siswa dalam menyampaikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dalam hal ini, media tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana komunikasi edukatif yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Sanjaya (2022) menegaskan bahwa media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual karena mampu menghubungkan teori dengan realitas kehidupan. Artinya, keberadaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan yang diajarkan.

Menurut Nurasyah dkk. (2021) dalam jurnalnya menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan



**Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Maidah (Qiyadah)**

**Volume 1, Nomor 1, Desember 2025,**

<https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/QIYADAH/en>

sistematis, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan serta perkembangan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media visual memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Selain itu, Nurasyah dkk. (2022) dalam jurnal pengabdian masyarakatnya menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan pendidikan menjadi solusi alternatif agar proses pembelajaran dan layanan bimbingan tetap dapat berjalan meskipun tanpa adanya tatap muka secara langsung. Kondisi ini menjadi relevan seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan yang semakin adaptif terhadap situasi dan kondisi global.

Di sisi lain, menurut San Putra dkk. (2024) menyatakan bahwa keberhasilan layanan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh media dan teknologi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal guru, khususnya kemampuan regulasi emosi. Guru yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan lebih termotivasi dalam bekerja dan mampu memberikan layanan pendidikan secara optimal kepada peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang besar bagi dunia pendidikan untuk melakukan transformasi dalam proses belajar mengajar. Salah satu inovasi yang kini banyak digunakan adalah E-Modul berbasis electronic learning. E-Modul tidak hanya menyediakan teks seperti buku konvensional, tetapi juga dilengkapi dengan elemen interaktif seperti gambar, video, animasi, dan kuis digital yang membuat proses pembelajaran lebih menarik. Menurut Hidayat dan Yuliana (2024), penggunaan E-Modul terbukti mampu meningkatkan pengalaman belajar karena memberikan stimulus



multisensorik kepada siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada pengembangan media pembelajaran berupa E-Modul untuk mata pelajaran PAI di SMP IT IQRO' Stabat, dengan tujuan utama untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi keagamaan. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sekitar 72% siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pelajaran PAI karena metode yang digunakan guru masih bersifat ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Data tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Selain itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek spiritual dan moral. Penerapan E-Modul dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu menjadi solusi efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan memanfaatkan teknologi yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran agama, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya di tingkat SMP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan era digital. Lebih dari itu, temuan penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam



lainnya dalam mengimplementasikan inovasi teknologi untuk memperkuat proses pembentukan karakter dan akhlakul karimah di kalangan generasi muda.

## **Kajian Teori**

### **1. Konsep Media Pembelajaran PAI**

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan atau informasi pembelajaran dari guru kepada peserta didik secara efektif. Menurut Arsyad (2022), media pembelajaran mencakup segala bentuk perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, baik berupa alat visual, audio, maupun gabungan keduanya. Dengan adanya media pembelajaran, proses komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih efisien karena pesan yang disampaikan dapat diterima secara lebih jelas dan bermakna. Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai jembatan spiritual yang menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan nyata siswa.

Pembelajaran PAI memiliki karakteristik khusus karena menyangkut pembentukan keimanan, moral, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu, media pembelajaran PAI perlu dirancang secara menarik dan interaktif agar mampu menginspirasi siswa dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Melalui media yang tepat, konsep-konsep abstrak seperti iman, taqwa, dan akhlakul karimah dapat dijelaskan dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Guru dapat memanfaatkan media berbasis visual seperti video kisah nabi, simulasi interaktif, atau infografik ayat Al-Qur'an untuk memperkuat penanaman nilai-nilai Islam di kelas.



Selain membantu pemahaman konsep, media juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika pembelajaran disajikan melalui media yang menarik, siswa akan lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Lubis & Rahman (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman konsep keagamaan hingga 35% dibandingkan metode ceramah konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis media modern mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran PAI juga harus mempertimbangkan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Media yang terlalu kompleks atau tidak relevan justru dapat menurunkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAI perlu melakukan seleksi dan adaptasi terhadap media yang digunakan agar tetap sesuai dengan prinsip ajaran Islam dan konteks sosial budaya peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, media pembelajaran dapat menjadi sarana dakwah edukatif yang efektif, tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap ajaran Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran PAI memiliki fungsi strategis dalam menciptakan proses belajar yang lebih dinamis dan bermakna. Penggunaan media yang sesuai tidak hanya memperjelas pesan pembelajaran, tetapi juga membangun pengalaman spiritual yang mendalam bagi siswa. Dalam konteks perkembangan era digital saat ini, penggunaan media konvensional saja tidak lagi memadai. Diperlukan inovasi berbasis teknologi yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran agama.



Sebagai tindak lanjut dari urgensi tersebut, pembahasan berikut akan menyoroti salah satu bentuk inovasi media pembelajaran digital yang kini banyak dikembangkan, yaitu E-Modul. Media ini dirancang secara interaktif dan berbasis teknologi untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual dalam pembelajaran PAI.

## **2. E-Modul sebagai Media Digital Interaktif**

E-Modul dapat diakses melalui perangkat seperti komputer, tablet, maupun smartphone, sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri kapan pun dan di mana pun. Dalam konteks pembelajaran PAI, E-Modul hadir sebagai solusi atas keterbatasan metode konvensional dengan menghadirkan pendekatan interaktif yang sesuai dengan gaya belajar generasi digital.

E-Modul memiliki keunggulan utama pada kemampuannya menampilkan berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik visual, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Berdasarkan pandangan Hidayat dan Yuliana (2024), penggunaan E-Modul terbukti lebih efektif karena dapat menstimulasi berbagai aspek indera siswa secara bersamaan, sehingga memperkuat pemahaman dan daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran PAI, fitur seperti video dakwah, kuis interaktif, serta link ke sumber keislaman digital dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama dengan cara yang lebih kontekstual dan menyenangkan.

Selain itu, E-Modul memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan kecepatan masing-masing. Fitur navigasi yang fleksibel memungkinkan peserta didik memilih urutan materi sesuai kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran PAI



yang sering kali membutuhkan refleksi dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai spiritual. Guru dapat berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi isi modul, bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa (student-centered learning).

E-Modul juga memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Melalui sistem kuis otomatis, analisis hasil belajar dapat dilakukan secara cepat dan akurat. Data hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami materi tertentu serta menyesuaikan strategi pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, integrasi E-Modul dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar, tetapi juga memperkuat peran guru sebagai pembimbing yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Dengan mempertimbangkan berbagai keunggulannya, pengembangan E-Modul PAI menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di era digital. E-Modul mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan bermakna, sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan modern. Inovasi ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara metode pembelajaran tradisional dan kebutuhan generasi digital yang lebih dinamis dan visual.

### **3. Minat Belajar Siswa**

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Slameto (2022), minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian secara terus-menerus terhadap suatu kegiatan belajar karena adanya rasa suka atau ketertarikan terhadap kegiatan



tersebut. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan menunjukkan semangat, konsentrasi, dan keinginan kuat untuk memahami materi yang diajarkan. Sebaliknya, rendahnya minat belajar akan membuat siswa pasif, mudah bosan, dan cenderung tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), minat belajar memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran spiritual serta pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, guru PAI perlu memahami bagaimana cara menumbuhkan minat siswa melalui strategi pembelajaran yang tepat. Ketika siswa merasa tertarik dan menikmati proses belajar, mereka akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan.

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kesiapan mental, dan pengalaman belajar sebelumnya. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, dukungan orang tua, metode pengajaran, serta media pembelajaran yang digunakan guru. Ningsih (2024) menegaskan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Guru yang mampu menggunakan metode dan media yang sesuai akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar lebih dalam.

Media pembelajaran yang menarik secara visual dan interaktif terbukti mampu memengaruhi motivasi intrinsik siswa. Dalam hal ini, penggunaan media digital seperti E-Modul memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat belajar



karena dapat menampilkan kombinasi teks, gambar, dan video yang relevan dengan kehidupan siswa. Ketika materi PAI disajikan melalui tampilan interaktif dan berbasis teknologi, siswa merasa bahwa pembelajaran agama tidak lagi monoton, tetapi menjadi kegiatan yang inspiratif dan menyenangkan. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai strategi motivasional untuk memperkuat minat belajar peserta didik.

Selain aspek teknis, minat belajar juga berkaitan erat dengan hubungan emosional antara guru dan siswa. Guru yang komunikatif, sabar, dan mampu memahami kebutuhan siswa akan lebih mudah menumbuhkan minat belajar dalam diri peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan yang humanis dan penuh keteladanan menjadi kunci penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan, mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI tidak dapat dilepaskan dari inovasi media dan metode pengajaran yang digunakan. Guru PAI perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakter generasi milenial dan generasi Z. Penggunaan media berbasis teknologi seperti E-Modul menjadi salah satu pendekatan yang paling relevan untuk menjawab tantangan tersebut.

Sebagai kelanjutan dari pembahasan mengenai pentingnya minat belajar dalam proses pendidikan agama, bagian berikut akan menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang telah mengkaji efektivitas penggunaan media digital, khususnya E-Modul, dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.



#### **4. Penelitian Terdahulu**

Kajian terhadap penelitian terdahulu menjadi dasar penting untuk memahami posisi penelitian ini dalam konteks ilmiah yang lebih luas. Melalui telaah penelitian sebelumnya, dapat diketahui sejauh mana inovasi media pembelajaran, terutama E-Modul, telah dikembangkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan minat belajar siswa. Selain itu, telaah ini membantu peneliti mengidentifikasi celah penelitian (research gap) yang belum banyak dibahas, sehingga penelitian ini memiliki kontribusi yang jelas terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan Yusuf (2023) menunjukkan bahwa penggunaan E-Modul berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa sebesar 40% dibandingkan dengan penggunaan buku teks biasa. E-Modul yang dikembangkan dalam penelitian tersebut dilengkapi dengan animasi interaktif dan latihan soal yang membuat siswa lebih antusias mengikuti kegiatan belajar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memiliki dampak positif terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik.

Selanjutnya, Fitriani (2022) meneliti efektivitas media pembelajaran digital berbasis Android dalam meningkatkan hasil belajar PAI di sekolah menengah pertama. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu mempercepat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan yang kompleks. Siswa juga merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang disajikan dalam bentuk interaktif. Penelitian ini memberikan bukti bahwa teknologi dapat menjadi alat dakwah edukatif yang sangat efektif jika digunakan dengan pendekatan yang tepat.



Sementara itu, penelitian oleh Hafiz & Rani (2024) menyoroti pentingnya aspek desain dalam pengembangan E-Modul. Mereka menemukan bahwa tampilan yang menarik, navigasi yang mudah, dan penyajian konten yang kontekstual berkontribusi besar terhadap peningkatan engagement siswa. Penelitian ini juga menegaskan bahwa E-Modul bukan hanya alat bantu belajar, tetapi juga sarana yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa karena sifatnya yang fleksibel dan mudah diakses.

Selain dalam konteks PAI, penelitian dari bidang pendidikan umum juga mendukung efektivitas penggunaan E-Modul. Santoso (2023) dalam penelitiannya di bidang pendidikan sains menyimpulkan bahwa siswa yang belajar menggunakan E-Modul menunjukkan peningkatan minat dan hasil belajar yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik media digital yang interaktif bersifat universal dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang pembelajaran, termasuk pendidikan agama.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis E-Modul telah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar siswa. Namun demikian, masih sedikit penelitian yang berfokus pada pengembangan E-Modul khusus untuk mata pelajaran PAI di sekolah Islam terpadu seperti SMP IT IQRO' Stabat. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan merancang dan menguji efektivitas E-Modul PAI yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta kebutuhan pembelajaran berbasis digital di era modern.

## **Metodologi Penelitian**



Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model Borg and Gall yang disederhanakan menjadi enam tahap. Adapun tahapan tersebut meliputi:

1. Potensi dan masalah: Identifikasi rendahnya minat belajar PAI di SMP IT IQRO' Stabat.
2. Pengumpulan data: Melalui wawancara guru dan observasi aktivitas siswa.
3. Desain produk: Perancangan E-Modul dengan fitur teks, video, dan kuis evaluatif.
4. Validasi produk: Dilakukan oleh dua ahli media dan dua ahli materi PAI.
5. Revisi produk: Berdasarkan masukan dari validator dan uji coba terbatas.
6. Uji coba lapangan: Dilaksanakan pada 30 siswa kelas VIII.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Pengembangan E-Modul PAI**

Pengembangan media pembelajaran berbasis E-Modul PAI dilakukan melalui tahapan perancangan, validasi, uji kepraktisan, dan uji keefektifan. Tujuan utama pengembangan ini adalah menciptakan media pembelajaran yang menarik, mudah digunakan, serta mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT IQRO' Stabat.



Produk akhir E-Modul memuat fitur-fitur interaktif berupa teks materi PAI, video penjelasan, audio tilawah, kuis otomatis, dan latihan kontekstual yang disusun sesuai dengan prinsip *student-centered learning*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa media ini memperoleh respons positif dari validator, guru, maupun siswa.

### **B. Hasil Validasi Ahli**

Validasi dilakukan oleh tiga validator yang terdiri dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa E-Modul PAI memiliki tingkat kevalidan sangat tinggi, dengan rata-rata skor mencapai 92%.

Tabel 1 berikut menunjukkan hasil perolehan nilai dari masing-masing aspek penilaian.

**Tabel 1. Hasil Validasi Ahli terhadap E-Modul PAI**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Validator 1</b>	<b>Validator 2</b>	<b>Validator 3</b>	<b>Rata-rata (%)</b>	<b>Kategori</b>
Kelayakan Isi	93	92	90	91,7	Sangat Valid
Kelayakan Bahasa	90	93	94	92,3	Sangat Valid
Kelayakan Tampilan	91	93	92	92,0	Sangat Valid
Kelayakan Interaktivitas	95	94	93	94,0	Sangat Valid
<b>Rata-rata Total</b>	<b>92,3</b>				<b>Sangat Valid (92%)</b>



**Sumber:** Hasil validasi ahli media dan ahli materi (2025)

Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh aspek memperoleh kategori “Sangat Valid”. Hal ini berarti E-Modul telah memenuhi kriteria dari segi isi, bahasa, tampilan, dan interaktivitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat & Yuliana (2024) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran berbasis digital dinyatakan layak apabila nilai validitas melebihi 80%. Oleh karena itu, E-Modul yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam uji coba kepraktisan di lapangan.

### **C. Hasil Uji Kepraktisan**

Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana E-Modul mudah digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada guru PAI, diperoleh rata-rata kepraktisan sebesar 90%, yang termasuk dalam kategori Sangat Praktis.

Tabel berikut menunjukkan hasil rinciannya:

**Tabel 2. Hasil Uji Kepraktisan oleh Guru PAI**

<b>Aspek Kepraktisan</b>	<b>Skor (%)</b>	<b>Kategori</b>
Kemudahan Penggunaan	89	Sangat Praktis
Efisiensi Waktu Pembelajaran	90	Sangat Praktis
Kesesuaian dengan Kurikulum	91	Sangat Praktis
Daya Tarik Visual	90	Sangat Praktis
<b>Rata-rata Total</b>	<b>90%</b>	<b>Sangat Praktis</b>

**Sumber:** Angket respon guru PAI SMP IT IQRO' Stabat (2025)



Dari hasil di atas, terlihat bahwa E-Modul dinilai sangat mudah dioperasikan, hemat waktu, dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru menyatakan bahwa media ini mempermudah proses pembelajaran karena kontennya sudah terstruktur sesuai kompetensi dasar PAI. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Nasution (2023) dan Rahmadani (2024), yang menegaskan bahwa media digital interaktif meningkatkan efisiensi pengajaran sekaligus memperkuat motivasi guru dalam menyampaikan materi agama.

#### **D. Hasil Uji Keefektifan**

Uji keefektifan dilakukan melalui angket minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan E-Modul. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada semua aspek penilaian, dengan rata-rata peningkatan sebesar 21,3%.

**Tabel 3. Hasil Uji Keefektifan terhadap Minat Belajar Siswa**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Sebelum Penggunaan E-Modul</b>	<b>Setelah Penggunaan E-Modul</b>	<b>Peningkatan (%)</b>	<b>Kategori</b>
Rata-rata Skor Minat Belajar	68,2	89,5	+21,3	Sangat Efektif
Persentase Keterlibatan Siswa Aktif	61%	88%	+27%	Sangat Efektif
Skor Kepuasan Siswa terhadap Pembelajaran	70%	90%	+20%	Sangat Baik



**Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Maidah (Qiyadah)**  
**Volume 1, Nomor 1, Desember 2025,**  
<https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/QIYADAH/en>

**Sumber:** Angket minat belajar siswa (2025)

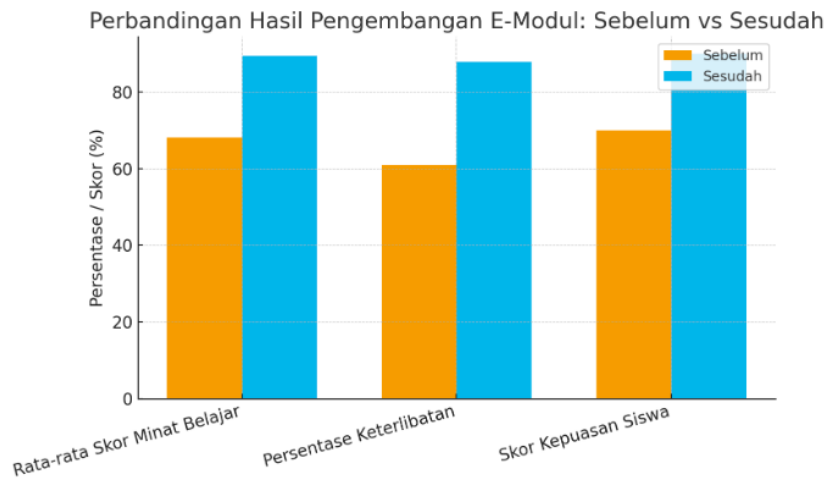
Data tersebut memperlihatkan bahwa setelah menggunakan E-Modul, minat dan keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan berpartisipasi dalam diskusi serta menjawab kuis. Hal ini mengindikasikan bahwa E-Modul PAI tidak hanya menarik secara tampilan, tetapi juga mampu menstimulasi aspek afektif dan kognitif siswa.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2024) dan Lubis & Rahman (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan minat dan partisipasi belajar siswa melalui pengalaman visual dan aktivitas mandiri.

#### **E. Visualisasi Data Hasil Penelitian**

Untuk memperkuat hasil kuantitatif, dibuat grafik pendukung yang menggambarkan perbandingan skor sebelum dan sesudah penggunaan E-Modul PAI. Grafik batang berikut menunjukkan peningkatan rata-rata skor pada tiga indikator utama: minat belajar, keterlibatan siswa, dan kepuasan pembelajaran.

**Gambar 1. Perbandingan Hasil Pengembangan E-Modul: Sebelum vs Sesudah Penggunaan**



Grafik pada Gambar 1 memperlihatkan peningkatan yang jelas di semua indikator. Nilai rata-rata skor minat belajar meningkat dari 68,2 menjadi 89,5, persentase keterlibatan siswa dari 61% menjadi 88%, serta tingkat kepuasan siswa dari 70% menjadi 90%.

Hasil ini menunjukkan bahwa E-Modul mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Hal ini selaras dengan pandangan Sanjaya (2022) yang menegaskan bahwa visualisasi dan interaktivitas media digital dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik secara signifikan.

## **F. Pembahasan**

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan E-Modul PAI berbasis interaktif terbukti valid, praktis, dan efektif. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat yang mampu membangun komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu desain visual yang menarik, konten yang kontekstual, serta keterlibatan aktif siswa dalam



menjawab latihan kuis dan menonton video pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hanafiah (2024) bahwa media berbasis *electronic learning* menjadi solusi strategis untuk meningkatkan motivasi belajar pada era digital.

Dengan demikian, E-Modul PAI SMP IT IQRO' Stabat dapat dijadikan model inovatif dalam pembelajaran agama Islam, serta direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah lain guna meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi yang menyenangkan dan bermakna.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT IQRO' Stabat berhasil memenuhi tiga aspek utama pengembangan media pembelajaran, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Hasil validasi oleh para ahli menunjukkan skor kevalidan sebesar 92%, yang termasuk dalam kategori sangat valid, menandakan bahwa isi, bahasa, tampilan, serta kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran telah memenuhi standar akademik dan pedagogis. Hal ini menunjukkan bahwa E-Modul PAI layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar secara formal di lingkungan sekolah Islam.



Aspek kepraktisan juga memperoleh nilai tinggi dengan skor 90%, yang berarti bahwa guru merasa media ini mudah digunakan dan tidak memerlukan pelatihan teknis yang kompleks. Desain antarmuka yang sederhana namun menarik memudahkan guru untuk menavigasi isi modul, sementara siswa dapat belajar secara mandiri dengan panduan yang jelas. Kepraktisan ini menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi, khususnya bagi sekolah yang sedang beradaptasi dengan digitalisasi pendidikan.

Dari segi efektivitas, hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar siswa yang cukup signifikan, yaitu dari 68,2 menjadi 89,5 setelah penggunaan E-Modul. Peningkatan ini membuktikan bahwa media digital berbasis interaktif dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI. Siswa merasa lebih antusias dan tertarik karena E-Modul menyajikan kombinasi konten visual, audio, dan kuis yang interaktif. Guru juga merasakan manfaat dari media ini, terutama dalam hal efisiensi waktu dan kemudahan evaluasi hasil belajar.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2024) yang menegaskan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar melalui konten interaktif yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, E-Modul PAI yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas siswa melalui pendekatan modern. Hal ini membuktikan bahwa integrasi antara teknologi dan pendidikan agama dapat berjalan selaras tanpa mengurangi substansi nilai-nilai keislaman.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa E-Modul PAI merupakan inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman



digital dan sangat potensial untuk diterapkan secara luas. Penggunaannya dapat membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada kemandirian belajar, kreativitas, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan. Dengan demikian, E-Modul ini tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga instrumen strategis dalam membentuk karakter religius dan literasi digital siswa secara bersamaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan bagi berbagai pihak dalam mengembangkan pembelajaran PAI di masa mendatang.

1. Bagi Guru PAI, disarankan untuk mulai mengintegrasikan E-Modul dalam kegiatan pembelajaran harian. Guru dapat menggunakan E-Modul ini sebagai media pendukung yang memperkaya metode pengajaran, bukan sekadar pengganti buku teks. Diperlukan adaptasi konten sesuai dengan capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, agar E-Modul tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.
2. Bagi Sekolah, perlu adanya dukungan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana digital seperti perangkat komputer, proyektor, serta jaringan internet yang stabil. Dukungan ini akan memudahkan guru dan siswa dalam mengakses serta memanfaatkan E-Modul secara optimal. Sekolah juga dapat menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran digital secara efektif.



3. Bagi Pengembang Media Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan pengembangan lanjutan dengan memperkaya fitur interaktif E-Modul. Misalnya, dengan menambahkan elemen gamifikasi, simulasi nilai-nilai keislaman, atau forum diskusi digital yang memungkinkan siswa berdialog dan berbagi pemahaman keagamaan secara lebih mendalam.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya pada jenjang pendidikan berbeda atau konteks sekolah non-Islam, guna melihat efektivitas E-Modul PAI secara lebih komprehensif. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan pendekatan *mixed method* untuk mengukur dampak E-Modul tidak hanya terhadap minat belajar, tetapi juga terhadap peningkatan hasil belajar, sikap religius, dan pembentukan karakter siswa.
5. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan Islam, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pengembangan kurikulum berbasis digital di bidang pendidikan agama. Dukungan kebijakan yang konkret seperti penyediaan platform E-Modul nasional akan sangat membantu dalam mempercepat transformasi digital pendidikan Islam di Indonesia.

Dengan demikian, pengembangan E-Modul PAI diharapkan tidak berhenti pada tahap penelitian ini saja, tetapi menjadi bagian dari gerakan inovasi berkelanjutan di dunia pendidikan Islam. Melalui pemanfaatan teknologi yang tepat guna dan berlandaskan nilai-nilai keislaman, pembelajaran PAI akan mampu menjawab tantangan zaman sekaligus memperkuat karakter religius generasi muda di era digital.

#### **Daftar Pustaka**



Arsyad, A. (2022). *Media Pembelajaran: Prinsip, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Fauzan, M., & Rahayu, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Media Pembelajaran Digital PAI. *Jurnal Kurikulum Islam*, 7(2), 41–57.

Hanafiah, M. (2024). Efektivitas Media E-Modul terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Digitala*, 2(1), 50–66.

Hidayat, T., & Yuliana, S. (2024). Penggunaan E-Modul Interaktif untuk Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 71–93.

Kusuma, R., & Nuraini, H. (2023). E-Modul dan Pembelajaran Bermakna dalam Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi. *Jurnal Eduislamika*, 9(2), 48–63.

Lestari, I., & Sembiring, A. (2024). Pengaruh Media Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Religius Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 6(3), 55–70.

Lubis, H., & Rahman, A. (2023). Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 9(4), 21–39.

Nasrullah, R. (2025). Adaptasi Guru terhadap E-Modul dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 3(1), 90–105.

Nasution, A. (2023). Digitalisasi Pembelajaran Agama Islam di Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Pendidikan Religius*, 8(1), 33–49.



**Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Maidah (Qiyadah)**

**Volume 1, Nomor 1, Desember 2025,**

<https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/QIYADAH/en>

Ningsih, R. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(2), 88–102.

Putra, I., & Ningsih, R. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Islam. *Jurnal Transformasi Pendidikan Islam*, 5(2), 100–115.

Rahmadani, L. (2024). Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 8(2), 25–44.

Rahmawati, D. (2024). Peningkatan Minat Belajar melalui Penggunaan Media Pembelajaran Digital Interaktif. *Jurnal Media Edukasi Islam*, 11(2), 36–52.

Sanjaya, W. (2022). Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Islam. *Jurnal EduTech Islam*, 10(3), 33–47.

Siregar, M., & Harahap, D. (2023). Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Humanis*, 9(1), 15–28.

Nurasyah, dkk. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media *Flip Chart* dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak.” *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1).

Nurasyah, Johannes, Enny Fitriani, dkk. 2022. “Pelatihan Penggunaan Media Google Meet dalam Pelaksanaan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Online bagi Guru.” *MEJUAJUA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Volume 2, Nomor 1, halaman 1–6.



**Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Maidah (Qiyadah)**  
**Volume 1, Nomor 1, Desember 2025,**  
<https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/QIYADAH/en>

San Putra, H., Aman Simaremare, dan Risma Dina. 2024. "The Relationship Between Emotion Regulation and Teacher Work Motivation at Vocational High School." *Coution: Journal of Counseling and Education*. Volume 5, Nomor 1, halaman 1–6.